

BAB 1

PENDAHULUAN

Manajemen mempunyai beberapa definisi, para ahli memiliki definisi mengenai manajemen, antara lain yaitu menurut Dale bahwa manajemen merupakan cara mengelola, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian dengan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang akan dicapai (Pidarta,2011:3). Sedangkan menurut Siagian manajemen adalah keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui aktivitas yang dilakukan orang lain (Sondang,2003:5). Sarwoto menjelaskan bahwa manajemen merupakan persoalan mencapai sesuatu tujuan dengan kelompok (Sarwoto,2000:44).

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diartikan manajemen adalah tindakan sadar dan usaha seseorang atau kelompok menuju pencapaian tujuan, manajemen adalah suatu sistem kerja sama dan manajemen melibatkan secara optimal kontribusi beberapa individu, dana, alat dan sumber lainnya.

Manajemen berasal dari kata *managiare* atau *manage* , yang memiliki arti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Mengapa kuda? sebab kuda mempunyai kemampuan yang hebat (Sahertian,2014:20) .

Dalam pengertian lain manajemen memiliki makna dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, coordinating, controlling*, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata *manajemen* merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Sulistyorini,2009:8).

Dalam kegiatan manajemen suatu lembaga pendidikan tentu berbeda dengan manajemen bisnis atau manajemen yang lainnya, hari ini pendidikan memiliki banyak pekerjaan, salah satunya adalah membuat suatu lembaga pendidikan yang memiliki manajemen sekolah yang baik untuk mengelola dan merencanakan suatu tujuan lembaga pendidikan tersebut ditahun-tahun mendatang.

Lembaga pendidikan dituntut bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas dalam hal akademik, namun juga berakhlak mulia. Hal ini diperkuat dan dipertegas lagi dengan Permendikbud nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu dan lain lain, hal tersebut perlu penguatan pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan

olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan dan penguatan pendidikan karakter pada pendidikan formal secara sistemik menjadi sangat esensial untuk segera diimplementasikan di sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor dan manajer di satuan lembaga pendidikan menjadi kunci terpenting dalam usaha membangun lembaga yang berkarakter dan sistemik, salah satu permasalahan yang sering didapati dalam membangun satuan lembaga berkarakter dan sistemik adalah lemahnya kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah.

Kelemahan kepemimpinan ini terjadi karena berbagai faktor, keterampilan yang kurang hingga wawasan kepemimpinan pendidikan yang masih kurang. Hal tersebut menjadi penghambat pembangunan lembaga berkarakter dan sistemik yang dibutuhkan di era pendidikan berkarakter.

MLBS (Manajemen Lembaga Berkarakter dan Sistemik) merupakan program tata kelola kelembagaan yang melibatkan seluruh SDM, administrasi, sarana prasarana dan program kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Dengan tahap-tahap yang telah ditentukan untuk menuju lembaga yang berkarakter dan sistemik (Dokumen Pedoman Program MLBS:2). Salahsatu lembaga pendidikan islam yang menerapkan MLBS adalah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, penerapan MLBS tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memenuhi kebutuhan pendidikan di era pendidikan berkarakter, dalam upaya membangun dan

melaksanakan MLBS peran kepala sekolah, guru dan staf serta yayasan sangat dibutuhkan. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting dilihat dari tanggungjawabnya serta aspek lainnya yang dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai supervisor sekaligus manajer dalam pelaksanaan MLBS.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik, peneliti tertarik ingin meneliti tentang “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBANGUN MANAJEMEN LEMBAGA BERKARAKTER DAN SISTEMIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG.”

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini, yaitu :

1. Kualitas sistem lembaga SMP Islam Sultan Agung 1 sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dari segi manajerialnya.
2. Peranan supervisor di SMP Islam Sultan Agung 1 sangat efektif, kepala sekolah selalu mendukung dan mengawasi kinerja guru dan staf tata usaha.
3. Sistem manajemen lembaga SMP Islam Sultan Agung 1 menggunakan manajemen lembaga berkarakter dan sistemik, yang masih jarang digunakan oleh sekolah-sekolah yang lainnya.
4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dianggap penting dalam membangun lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
5. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah terakreditasi dan memiliki siswa serta guru yang berprestasi.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Peran

Menurut peneliti peran adalah seseorang yang diberi suatu posisi dan juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tugas pekerjaan yang dilaksanakan, dalam kamus *oxford dictionary* “peran” atau *role* diartikan : *Actor’s part ; one’s or function* (Oxford University Press, 2000: 1466). Yang memiliki arti aktor ; tugas seseorang atau fungsi

2. Supervisor

Menurut peneliti supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah yang memiliki wewenang atau tugas, tanggung jawab secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis kependidikan dan administrasi pada satuan pendidikan.

3. Membangun Manajemen Lembaga

Menurut peneliti membangun manajemen lembaga adalah suatu usaha yang dilakukan sekelompok orang yang dipimpin seorang manajer yang akan mengatur dan mengelola sumber daya yang ada, serta memiliki tujuan dan harapan atau cita-cita yang sama menuju kearah yang lebih

baik dengan menyusun langkah-langkah yang terstruktur untuk menuju kearah yang lebih baik .

4. Manajemen Lembaga Berkarakter dan Sistemik

Menurut peneliti manajemen lembaga berkarakter dan sistemik adalah pengelolaan lembaga yang melibatkan sumber daya yang ada dengan tata kelola yang terencana untuk menuju lembaga yang berkarakter dan sistemik.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Bagaimana manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sutan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara kongkret penulis meneliti secara langsung yaitu di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, untuk mendapatkan data yang objektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa aspek di dalam pengumpulan data, adapun aspek-aspek tersebut yaitu :

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik yang meliputi:

1). Peran kepala sekolah sebagai supervisor :

- a. Koordinator
- b. Konsultan
- c. Pemimpin Kelompok
- d. Evaluator

(Peter F. Olivia, 2000 : 19-20).

2). Manajemen lembaga berkarakter dan sistemik :

a. *Planning* (perencanaan)

- 1) Lembaga dapat menerapkan program atau kegiatan yang ada secara sistemik.

- 2) Lembaga dapat meningkatkan kinerja dari setiap SDM.
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- 1) SDM Lembaga dapat melakukan peran dan pekerjaannya sesuai dengan kapasitas dan pembagian kerjanya masing-masing.
- c. *Actuating* (penggerakan)
- 1) Lembaga dapat membentuk SDM yang memiliki karakter.
 - 2) Lembaga dapat memperluas jaringan dengan adanya program bersama dari pihak atau Lembaga lain baik tingkat nasional maupun internasional.
- d. *Controlling* (pengendalian)
- 1) Lembaga dapat mengefisiensikan biaya operasional dan mempermudah pekerjaan SDM (Dokumen Pedoman Program MLBS :3).

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto,2010:172). Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan data sekunder.

1)) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan

sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Widoyoko,2014:22). Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam peneliti dengan narasumber mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 1.

2)) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulanya (Supranto, 2012:17). Data sekunder didapat dari subyek penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1.

Adapun sumber data sekunder dalam skripsi ini bersumber pada:

- 1)) Pendidik
- 2)) Karyawan sekolah
- 3)) Dokumen-dokumen sekolah

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

a) Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam keadaan alamiah mereka (Bajry, 2017:159).

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer atau pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop (Sudjana,1999:112).

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan

sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer (Sudjana,1999:112).

Adapun beberapa alat yang peneliti gunakan dalam pengamatan adalah sebagai berikut :

1)) Daftar cek (*checklist*).

Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir(item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2)) Skala penilaian.

Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik (Hadeli, 2006:86-87).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan beberapa alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian atau pengamatan adalah skala penilaian.

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1.

b) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian sosial. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data *factual* tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka (Bajry,2017:152).

Secara pisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (Arikuntoro,2010:198). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya (Sudjana,1989:103). Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur (Hadeli,2006:84).

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikuntoro,2010:199).

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu Kepala sekolah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikuntoro,2010:12).

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah :

Check-list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari Kepala Sekolah, staf administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarpras, manajemen administratif kepala sekolah, manajemen lembaga berkarakter dan sistemik.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan peneliti ini, sistematika penulisan terdiri dari atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian muka atau pertama.

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota peembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran.

2. Bagian kedua meliputi.

BAB I Pendahuluan Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat sebagian besar materi atau usulan penelitian yang berisikan tentang alasan pemilihan judul, latar belakang

masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kepala sekolah sebagai supervisor dan manajemen lembaga berkarakter dan sistemik. Dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritis, bab ini terbagi menjadi tiga sub bab: *Pertama* mendeskripsikan tentang pengertian kepala sekolah, pengertian supervisor, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, prinsip-prinsip kepala sekolah sebagai supervisor, problem kepala sekolah sebagai supervisor , tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. *Kedua* manajemen lembaga berkarakter dan sistemik yang terdiri dari pengertian manajemen lembaga berkarakter dan sistemik , tujuan manajemen lembaga berkarakter dan sistemik , program kerja manajemen lembaga berkarakter dan sistemik, tata kelola manajemen lembaga berkarakter dan sistemik, standar operasional prosedur manajemen lembaga berkarakter dan sistemik, indikator manajemen lembaga berkarakter dan sisitemik . *Ketiga* peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sisitemik.

BAB III Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dalam bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu *pertama* menjelaskan tentang kondisi umum tentang

sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah . Kedua data lapangan yang meliputi tentang manajemen lembaga berkarakter sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1.

BAB IV Berisi tentang analisis data perumusan dan pembahasan dalam bab ini menjelaskan analisis atau hasil penelitian yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Islam Sultan Agung 1, analisis pelaksanaan manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1, analisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun manajemen lembaga berkarakter dan sistemik di SMP Islam Sultan Agung 1.

BAB V Penutup bagaian ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian ketiga meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.